

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada judul dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Perumusan judul dan masalah penelitian ini difokuskan pada masalah konteks sosial Aparatur Sipil Negara (ASN). Menyoroti masalah persiapan masa pensiun bagi pegawai negeri sipil yang sudah memasuki masa berakhirnya tugas dan pengabdian di Negara. Salah satu penelitian ini adalah untuk mempersiapkan para pensiunan dalam memasuki masa-masa pensiun dengan melihat karakter personal yang ada pada dirinya dikaitkan dengan pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung dalam membentuk perilaku kewirausahaan dalam rangka mencapai kesejahteraan ekonomi produktif para pensiun.

#### **A. Metode Penelitian**

Pada penelitian pelatihan kewirausahaan mengenai kegiatan ekonomi produktif dalam pemberdayaan Aparatur Sipil Negera menggunakan pendekatan metode survey explanatory terhadap peserta pelatihan di Duta Transformasi Insani di Kota Bandung. Penggunaan metode survey explanatory, yaitu untuk memperoleh penjelasan tentang hubungan kausal antara karakteristik personal dengan pelatihan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan serta dampaknya pada kesejahteraan ekonomin kreatif dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Untuk mengarahkan penelitian agar terencana dan sistematis maka diperlukan desain. Desain Penelitian dirancang untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah penelitian sesuai desain penelitian, sebagai berikut:

#### **1. Merumuskan dan Mendefinisikan Masalah**

Penelitian diawali dengan adanya fenomena masalah penelitian. Masalah penelitian yang ditemui dan dianggap penting untuk dipecahkan melalui penelitian ilmiah. Masalah yang muncul adalah kesenjangan kenyataan dengan teori baik umum dan khusus yang dinyatakan secara cermat dan

lengkap terkait dengan karakteristik personal dengan pelatihan kewirausahaan

bagi para pensiun. Rendahnya *output* berupa perilaku kewirausahaan dan efektivitas pemberdayaan ekonomi kreatif menjadi masalah penelitian.

2. Mengadakan Studi Kepustakaan

Studi pustaka hasil-hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Studi kepustakaan dilakukan melalui situs-situs yang menampilkan hasil-hasil penelitian dan jurnal ilmiah baik internasional maupun nasional terkait dengan variabel penelitian.

3. Memformulasikan Hipotesis

Hipotesis sebagai jawaban sementara disusun berdasarkan hasil studi pustaka dan *logical construction* peneliti. Hipotesis sebagai jawaban sementara tentang perubahan perilaku kewirausahaan dan efektivitas pemberdayaan. Desain hipotesis didasarkan pada kajian teoritis serta penelitian sebelumnya dengan pertimbangan-pertimbangan logis.

4. Model Uji Hipotesis

Hipotesis diuji melalui serangkaian cara dengan bantuan alat Microsoft Excel, Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), dan Partial Least Square (PLS). Pengujian hipotesis berdasarkan kerangka analisis (*analytical framework*) uji statistik.

5. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada para prapensiun guna menggambarkan fakta penelitian dalam satu waktu.

6. Menyusun, Menganalisa dan Memberikan Interpretasi Hasil Penelitian

7. Generalisasi dan Kesimpulan

Hasil penelitian dapat digeneralisasi terutama terhadap program pelatihan bagi para prapensiun yang memiliki karakteristik hampir sama baik dalam desain pelatihan maupun karakteristik para peserta pelatihan kewirausahaan.

8. Menyusun Laporan Ilmiah

Menyusun hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk naskah

disertasi.

## **B. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah prapensiun Aparatur Sipil Negara yang mengikuti pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung. Populasi adalah sumber data penelitian dengan karakteristik yang hampir sama, yaitu Aparatur Sipil Negara yang telah memasuki masa pensiun, dan terdaftar sebagai peserta pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung.

Sampel penelitian diambil secara acak berdasarkan prapensiun Aparatur Sipil Negara yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung dan bersedia untuk menjadi responden di saat pengambilan data dilakukan, yaitu pada Bulan Oktober tahun 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*random sampling*).

Prapensiun Aparatur Sipil Negara yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung pada Bulan Oktober tahun 2017 diperoleh data sebanyak 241 orang peserta. Dari sebanyak 241 data responden, data yang masuk kembali dan data yang lengkap serta memenuhi syarat hanya diperoleh sebanyak 150 data responden, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 150 orang responden.

Sedangkan untuk lokasi penelitian ini terletak di Kantor Duta Transformasi Insani Kota Bandung DTIB Jl. Gegerkalong Girang Baru II Nomor 6 Bandung Telepon 022-2009174.

## **C. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionlisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Personal, yaitu ciri yang menggambarkan perbedaan individu berdasarkan latar belakang pendidikan formal, pengalaman usaha dan wawasan dalam pekerjaan sebelum memasuki masa pensiun dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi produktif di masyarakat.

2. Pelatihan Kewirausahaan adalah aktivitas yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para peserta dalam pemberdayaan penciptaan nilai ekonomi produktif di masyarakat, yang dalam hal ini berdasarkan perencanaan pelatihan, proses dan prosedur pelatihan serta evaluasi dari hasil pelatihan.
3. Perilaku Kewirausahaan adalah fungsi dari interaksi individu dalam proses pembelajaran dan lingkungan guna mewujudkan aktualisasi diri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perilaku Kewirausahaan dalam hal ini dilihat dari kepercayaan diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian dalam mengambil resiko, kepemimpinan dan keorisinilan.
4. Kesejahteraan Ekonomi Produktif adalah nilai kualitas mental dan kesejahteraan fisik menuju kehidupan bermakna baik untuk individu yang diperoleh melalui kegiatan pemanfaatan peluang, pemberdayaan dan pengelolaan kegiatan ekonomi produktif. Kesejahteraan Ekonomi Produktif dalam penelitian ini dilihat berdasarkan cara dalam menyelesaikan masalah, pengembangan sumber daya dilihat dari potensi-potensi yang ada, dan kualitas mental juga kesejahteraan fisik.

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Dimensi dan Indikator**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Karakteristik Personal	Pendidikan Formal	Pendidikan formal sampai dengan jenjang S3
		Pengalaman Usaha	Jenis kemampuan usaha hasil dari refleksi atas kenyataan yang dialami
		Wawasan Pekerjaan	Jenis usaha yang pernah dijalankan, sedang dijalankan selain bekerja
2	Pelatihan Kewirausahaan	Perencanaan Pelatihan	<i>Needsassessment</i> (mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan individu dalam pemberdayaan ekonomi produktif), Menentukan tujuan pelatihan

No	Variabel	Dimensi	Indikator
			umum dan khusus (memfasilitasi tindakan proaktif untuk berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi produktif)
			Prinsip- Prinsip pelatihan (peserta pelatihan, situasi, metode, penyelenggaraan pelatihan)
			Sumber daya pendukung (sarana, anggaran/biaya)
			Prosedur pelatihan (proses pelatihan sebagai sebuah sistem)
	Proses dan Prosedur Pelatihan		Materi penuh makna, meninjau praktik usaha , memberikan umpan balik, melakukan pengamatan, mengatur dan mengkoordinasikan program (jadwal, metode belajar, waktu, tempat, media, evaluasi harian)
			Peran tutor/instruktur, berpusat pada peserta belajar ( <i>student centered approach</i> ), <i>empowerment, integration, dan autonomy</i>
			Musyawahar kasus moral dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, kompetensi untuk refleksi dan musyawarah
			Kohesi (kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal di dalam kelompok)
			Dukungan dan peningkatan keyakinan terhadap kemampuan mengendalikan resiko dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat
	Evaluasi Pelatihan		Pihak yang mengevaluasi
			Minat, motivasi, dan tingkat perhatian dari peserta pelatihan (level 1)
			Tujuan pelatihan, Kompetensi/ <i>Teknical skill</i> kewirausahaan peserta, dan sikap sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan (level 2)
			Perilaku kewirausahaan (level 3)

Sutangsa, 2019

PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Dimensi	Indikator
			Hasil akhir yang terjadi sebagai akibat peserta mengikuti program pelatihan (level 4)
			Pendekatan Evaluasi
			Alat Evaluasi
			Prosedur Evaluasi
			Hasil Evaluasi
3	Perilaku Kewirausahaan	Percaya Diri	Tingkat Kepercayaan/ keyakinan (keteguhan), kemandirian, memiliki kepribadian mandiri, Optimisme
		Berorientasi Tugas dan Hasil	Memiliki Kebutuhan prestasi, berorientasi pada hasil (keuntungan), tekun dan tabah, tekad, siap kerja keras, motivasi tinggi, energik penuh inisiatif
		Berani Mengambil Resiko	Tingkat keberanian mengambil resiko, menyukai tantangan pada tingkat tinggi
		Kepemimpinan	Kemampuan mempengaruhi, menginspirasi orang lain, menstimuli intelektual orang lain, membantu orang yang belum berpengalaman menjadi berpengalaman
		Keorisinilan	Inovatif (pembaharuan), kreatif, fleksibel, banyak sumber, serbabisa, mengetahui banyak
4	Kesejahteraan Ekonomi Produktif	Penyelesaian Masalah	Membantu masyarakat mengidentifikasi masalah ekonomi produktif, melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan secara mandiri (partisipatif), menetapkan skala prioritas masalah, menyusun alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi dengan pendekatan sosio-kultural ekonomi, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan ekonomi produktif, menilai keberhasilan dan kegagalan
		Pengembangan	Turut serta meningkatkan

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		Potensi	konsumsi masyarakat melalui sosialisasi, iklan, persuasif atas hasil ekonomi produktif masyarakat, mendorong produksi melalui ekonomi produktif masyarakat, menjalin hubungan baik dengan supplier, distributor yang berhubungan dengan ekonomi produktif masyarakat, memiliki hubungan baik dengan pihak untuk mendukung modal kerja dalam ekonomi produktif
		Kualitas Mental dan Kesejahteraan Fisik	Menekankan pada kualitas mental dan kesejahteraan fisik menuju kehidupan bermakna baik secara individu maupun masyarakat melalui kegiatan ekonomi, pencapaian serangkaian komitmen dan kemampuan yang disebut sebagai "kompetensi partisipatif (pengembangan konsep diri yang lebih positif, atau rasa kompetensi diri, konstruksi yang lebih kritis atau analitis pemahaman tentang lingkungan sosial dan politik di sekitarnya, dan budidaya sumber daya individu dan kolektif untuk sosial, budaya dan aksi politik

#### D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

Pengembangan Instrumen pengumpul data dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

##### 1. Karakter Personal (X1)

Pengembangan instrument untuk karakter personal, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Karakter Personal**

No	Dimensi	Pernyataan
1	Pendidikan Formal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Semakin tinggi pendidikan formal akan berkontribusi terhadap keberhasilan wirausaha</li> <li>Pengalaman dari pendidikan formal menentukan keberhasilan wirausaha</li> </ol>

Sutangsa, 2019

*PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Dimensi	Pernyataan
2	Pengalaman Usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengalaman usaha dapat mendukung keberhasilan dalam berwirausaha</li> <li>2. Kegagalan usaha yang pernah dialami menjadikan semangat baru untuk berwirausaha</li> </ol>
3	Wawasan Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jabatan yang pernah diduduki semasa bekerja menambah wawasan dalam berwirausaha</li> <li>2. Mengelola bawahan dalam pekerjaan akan seiring dengan mengelola bawahan dalam berwirausaha</li> </ol>

## 2. Pelatihan Kewirausahaan (X2)

Pengembangan instrument untuk pelatihan kewirausahaan, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pelatihan Kewirausahaan**

No	Dimensi	Pernyataan
1	Perencanaan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya data mengenai pengetahuan dan keterampilan peserta untuk kesesuaian pelatihan</li> <li>2. Tujuan pelatihan kewirausahaan harus jelas dan terarah</li> <li>3. Rancangan kegiatan pelatihan harus dibuat agar peserta antusias dalam pelatihan</li> <li>4. Suasana, layout dan suara instruktur dalam pelatihan membuat nyaman</li> <li>5. Instruktur harus dapat mengembangkan pembelajaran agar peserta tidak tertekan dan bosan</li> <li>6. Ketersediaan sumber daya anggaran dan pelatih memadai</li> <li>7. Jadwal pelatihan tersusun secara rinci</li> </ol>



No	Dimensi	Pernyataan
2	Proses dan Prosedur Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan para peserta</li> <li>2. Instruktur memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi peserta pelatihan</li> <li>3. Pengaturan dan pembagian kerja dalam penyelenggaraan pelatihan dilakukan secara teratur</li> <li>4. Masing-masing anggota tim penyelenggara pelatihan bekerja sesuai dengan tugasnya</li> <li>5. Perkenalan antara peserta pelatihan dengan penyelenggara dan instruktur pelatihan</li> <li>6. Jumlah orang yang terlibat serta penanggungjawab pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta</li> <li>7. Proses pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar</li> <li>8. Peserta pelatihan memiliki kebebasan dalam menentukan proses pembelajaran</li> <li>9. Dukungan pelatih bahwa peserta mampu mengendalikan resiko dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat</li> </ol>
3	Evaluasi Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta pelatihan memiliki minat tinggi pada pembelajaran</li> <li>2. Peserta pelatihan memiliki motivasi tinggi</li> <li>3. Peserta pelatihan antusias dalam mendengarkan paparan instruktur</li> <li>4. Peserta pelatihan terlibat aktif dalam diskusi dengan instruktur</li> <li>5. Tujuan pelatihan sesuai dengan harapan</li> <li>6. Kompetensi kewirausahaan peserta sesuai dengan kebutuhan</li> <li>7. Perilaku dalam usaha peserta pelatihan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan</li> <li>8. Peserta pelatihan menjadi lebih kreatif, aktif serta berani untuk mengambil keputusan</li> <li>9. Peserta pelatihan merasakan adanya dampak yang baik dengan program pelatihan</li> </ol>

### 3. Perilaku Kewirausahaan (Y)

Pengembangan instrument untuk perilaku kewirausahaan, sebagai berikut:

Sutangsa, 2019

*PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.4**  
**Perilaku Kewirausahaan**

No	Dimensi	Pernyataan
1	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta pelatihan memiliki kepercayaan mampu terlibat dalam kewirausahaan di masyarakat</li> <li>2. Peserta pelatihan siap untuk terlibat langsung dalam ekonomi produktif masyarakat</li> <li>3. Peserta pelatihan merasa mantap untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif masyarakat</li> <li>4. Peserta pelatihan optimis dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi produktifnya</li> </ol>
2	Berorientasi Tugas dan Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih aktivitas yang menantang dan memerlukan <i>feedback</i> untuk perbaikan hasil kerja</li> <li>2. Setiap aktivitas yang dilakukan harus memiliki laba atau hasil</li> <li>3. Tetap mengulang proses kerja meskipun pernah gagal</li> <li>4. Memilih bekerja sesuai dengan kemampuan yang bisa menghasilkan keuntungan</li> <li>5. Tetap bersemangat setiap hari untuk beraktivitas</li> <li>6. Mengeluarkan ide-ide baru yang dapat menghasilkan nilai</li> </ol>
3	Berani Mengambil Resiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengidentifikasi dan mengambil resiko dalam bekerja</li> <li>2. Suka pekerjaan yang memberikan resiko dengan tingkat tinggi</li> </ol>
4	Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menginspirasi orang lain untuk bekerja</li> <li>2. Dapat mempengaruhi orang lain melakukan tindakan yang dapat menghasilkan nilai</li> <li>3. Menanggapi saran dan kritik untuk perbaikan</li> </ol>
5	Keorisinilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan terobosan baru dalam bekerja untuk menghasilkan nilai lebih baik</li> <li>2. Memberikan gagasan yang berbeda dalam setiap kesempatan untuk persoalan yang sama</li> <li>3. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan</li> <li>4. Memiliki banyak sumber untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda</li> </ol>

#### 4. Kesejahteraan Ekonomi Produktif (Z)

Pengembangan instrument untuk kesejahteraan ekonomi produktif, sebagai berikut:

Sutangsa, 2019

PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5**  
**Kesejahteraan Ekonomi Produktif**

No	Dimensi	Pernyataan
1	Penyelesaian Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya</li> <li>2. Melakukan kajian terhadap permasalahan secara mandiri</li> <li>3. Menentukan skala prioritas masalah dalam artian memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan</li> <li>4. Mencari cara penyelesaian masalah yang dihadapi antara lain dengan pendekatan sosio-kultural yang ada di masyarakat</li> <li>5. Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi</li> </ol>
2	Pengembangan Potensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Turut serta meningkatkan konsumsi masyarakat melalui sosialisasi, iklan, persuasif atas hasil ekonomi produktif masyarakat</li> <li>2. Mendorong produksi melalui ekonomi produktif masyarakat</li> <li>3. Menjalin hubungan baik dengan supplier, distributor yang berhubungan dengan ekonomi produktif masyarakat</li> <li>4. Menghubungkan pelaku ekonomi produktif dengan pihak lain untuk mendukung modal kerja bank</li> </ol>
3	Kualitas Mental dan Kesejahteraan Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencapaian serangkaian komitmen dan kemampuan yang disebut sebagai "kompetensi partisipatif (pengembangan konsep diri) yang lebih positif</li> <li>2. Konstruksi yang lebih kritis atau analitis pemahaman tentang lingkungan sosial</li> <li>3. Budidaya sumber daya individu dan kolektif</li> </ol>

#### **E. Prosedur dan Alat Pengumpul Data**

Teknik merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data, sedangkan instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas untuk mengumpulkan lebih cermat, lengkap dan sistematis dan memudahkan pengolahan. Variasi jenis instrumen penelitian seperti daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan” (Arikunto, 2010, hlm.160). Sedangkan dalam proposal penelitian ini, instrument yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data

adalah Kuesioner.

Teknik pengumpulan data adalah dengan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan definisi operasional dan indikator variabel penelitian dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh data penelitian. Kuesioner menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu agar responden memberikan jawaban yang pasti atas pernyataan yang diajukan. Kuesioner adalah instrumen utama penelitian yang digunakan guna memperoleh data-data penelitian.

Kuesioner akan diuji reliabilitas dan validitasnya sebelum diberikan pada sampel sebenarnya. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pada prapensiun Aparatur Sipil Negara yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung sebelum bulan Oktober tahun 2017. Pernyataan yang tidak valid akan dibuang atau apabila tidak reliabel maka dilakukan penelaahan kembali terhadap pernyataan yang diajukan. Kelompok uji validitas dan reliabilitas ditentukan berjumlah 30 responden.

Prosedur dalam pembuatan kuesioner adalah:

1. Mengumpulkan item-item pernyataan sesuai indikator variabel penelitian, relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Kuesioner diujicobakan kepada sekelompok responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel sebenarnya, yaitu para pensiun pada program pelatihan sebelumnya.
3. Melakukan koding atas Jawaban responden sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala likert.

Gradasi jawaban responden seperti pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (kurang setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

## F. Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen

Kuesioner disusun berdasarkan variabel penelitian. Responden untuk uji validitas dan reliabilitas ini adalah prapensiun Aparatur Sipil Negara, yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung, telah ditentukan sebanyak 30 orang dan dilakukan sebelum bulan Oktober tahun 2017. Validasi menggambarkan adanya kesesuaian, pengukuran dengan apa yang seharusnya diukur. Validitas konstruk menggunakan pendapat para ahli sedangkan validitas empiris dilakukan uji coba angket pada prapensiun Aparatur Sipil Negara yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung yang dilakukan sebelum bulan Oktober tahun 2017, yaitu sebanyak 30 orang. Validitas pada setiap pernyataan dilakukan dengan mengkorelasikan skor indikator/butir dengan jumlah total. Instrumen dianggap memiliki validitas konstruksi yang baik jika  $\alpha$  hitung  $>$   $\alpha$  tabel = 0,361. Uji korelasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah responden
- Y : Jumlah skor total seluruh item
- X : Jumlah skor tiap item

Rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

Uji validitas instrumen ini digunakan untuk menilai kevalidan item-item kuesioner berdasarkan hasil jawaban sikap atau persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan, di mana uji validitas yang dipergunakan pada penelitian ini dengan mempergunakan koefisien korelasi *Product Moment Person*. Berikut ditampilkan hasil pengujian validitas untuk variabel Karakteristik Personal dengan alat bantu *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*,

Sutangsa, 2019

PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Uji Validitas Kuesioner Karakteristik Personal**

No. Item Pernyataan Karakteristik Personal (X1)	Pearson Correlation	r tabel	N	Ket.
1	0,610	0,361	30	Valid
2	0,848	0,361	30	Valid
3	0,650	0,361	30	Valid
4	0,772	0,361	30	Valid
5	0,752	0,361	30	Valid
6	0,624	0,361	30	Valid

Tabel hasil uji validitas instrumen tersebut menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada kuesioner variabel karakteristik personal (X1) menunjukkan semua item pernyataannya dikatakan valid, di mana  $r$  hitung (*Pearson Correlation*)  $>$   $r$  tabel, yang berarti bahwa setiap item pernyataan dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat karakter personal pada prapensiun Aparatur Sipil Negara yang mengikuti pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung.

**Tabel 3.8**  
**Uji Validitas Kuesioner Pelatihan Kewirausahaan**

No. Item Pernyataan Pelatihan Kewirausahaan (X2)	Pearson Correlation	r tabel	N	Ket.
1	0,566	0,361	30	Valid
2	0,536	0,361	30	Valid
3	0,436	0,361	30	Valid
4	0,572	0,361	30	Valid
5	0,522	0,361	30	Valid
6	0,620	0,361	30	Valid
7	0,551	0,361	30	Valid
8	0,516	0,361	30	Valid
9	0,651	0,361	30	Valid
10	0,752	0,361	30	Valid
11	0,427	0,361	30	Valid
12	0,416	0,361	30	Valid

Sutangsa, 2019

PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	0,453	0,361	30	Valid
14	0,561	0,361	30	Valid
15	0,559	0,361	30	Valid
16	0,568	0,361	30	Valid
17	0,585	0,361	30	Valid
18	0,437	0,361	30	Valid
19	0,685	0,361	30	Valid
20	0,776	0,361	30	Valid
21	0,572	0,361	30	Valid
22	0,722	0,361	30	Valid
23	0,686	0,361	30	Valid
24	0,508	0,361	30	Valid
25	0,408	0,361	30	Valid

Tabel hasil uji validitas instrumen tersebut menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada kuesioner variabel pelatihan kewirausahaan (X2) menunjukkan semua item pernyataannya dikatakan valid, di mana  $r$  hitung (*Pearson Correlation*)  $>$   $r$  tabel, yang berarti bahwa setiap item pernyataan dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat pelatihan kewirausahaan pada prapensiun Aparatur Sipil Negara yang mengikuti pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung.

**Tabel 3.9**  
**Uji Validitas Kuesioner Perilaku Kewirausahaan**

No. Item Pernyataan Perilaku Kewirausahaan (Y)	Pearson Correlation	r tabel	N	Ket.
1	0,530	0,361	30	Valid
2	0,538	0,361	30	Valid
3	0,712	0,361	30	Valid
4	0,768	0,361	30	Valid
5	0,791	0,361	30	Valid
6	0,640	0,361	30	Valid
7	0,807	0,361	30	Valid
8	0,697	0,361	30	Valid
9	0,584	0,361	30	Valid
10	0,444	0,361	30	Valid

11	0,762	0,361	30	Valid
12	0,703	0,361	30	Valid
13	0,570	0,361	30	Valid
14	0,369	0,361	30	Valid
15	0,804	0,361	30	Valid
16	0,578	0,361	30	Valid
17	0,652	0,361	30	Valid
18	0,733	0,361	30	Valid
19	0,747	0,361	30	Valid

Tabel hasil uji validitas instrumen tersebut menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada kuesioner variabel perilaku kewirausahaan (Y) menunjukkan semua item pernyataannya dikatakan valid, di mana  $r$  hitung (*Pearson Correlation*)  $>$   $r$  tabel, yang berarti bahwa setiap item pernyataan dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat perilaku kewirausahaan pada prapensiun Aparatur Sipil Negara yang mengikuti pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung.

**Tabel 3.10**  
**Uji Validitas Kuesioner Kesejahteraan Ekonomi Produktif**

No. Item Pernyataan Kesejahteraan Ekonomi Produktif (Z)	Pearson Correlation	r tabel	N	Ket.
1	0,751	0,361	30	Valid
2	0,541	0,361	30	Valid
3	0,634	0,361	30	Valid
4	0,736	0,361	30	Valid
5	0,677	0,361	30	Valid
6	0,501	0,361	30	Valid
7	0,464	0,361	30	Valid
8	0,642	0,361	30	Valid
9	0,703	0,361	30	Valid
10	0,631	0,361	30	Valid
11	0,644	0,361	30	Valid
12	0,678	0,361	30	Valid

Tabel hasil uji validitas instrumen tersebut menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada kuesioner variabel kesejahteraan ekonomi produktif (Z)

Sutangsa, 2019

PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



menunjukkan semua item pernyataannya dikatakan valid, di mana  $r$  hitung (*Pearson Correlation*)  $>$   $r$  tabel, yang berarti bahwa setiap item pernyataan dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi produktif pada prapensiun Aparatur Sipil Negara yang mengikuti pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan pengumpulan data (Singarimbun dan Effendi, 1995: 140). Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien *Alpha Cronbach* ditunjukkan dengan:

$$\text{Alpha } (\alpha) = \frac{k \cdot \bar{r}}{1 + (k - 1) \cdot \bar{r}}$$

Keterangan:

$k$  : Jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten

$\bar{r}$  : Rata-rata korelasi antar variabel manifes

Rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan reliabilitas dilakukan dengan alat bantu *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*, sehingga digunakan kriteria reliabel, yaitu tingkat signifikan yang lebih besar dari *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) = 0,7 atau:

- Jika *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ )  $>$  0,7, maka alat ukur pada kuesioner penelitian yang digunakan adalah reliabel.
- Jika *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ )  $\leq$  0,7, maka alat ukur pada kuesioner penelitian yang digunakan adalah tidak reliabel.

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau memberikan perolehan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila alat ukur ini digunakan kembali dalam pengukuran atau dapat dikatakan pula bahwa reliabilitas mengukur kekonsistenan jawaban responden, di mana uji reliabilitas yang dipergunakan pada penelitian ini dengan mempergunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Berikut ini ditampilkan tabel hasil uji

reliabilitas variabel-variabel penelitian yang dilakukan dengan alat bantu *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*, sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Uji Reliabilitas Variabel-variabel Penelitian**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket.
1	Karakteristik Personal (X1)	0,805	6	Reliabel
2	Pelatihan Kewirausahaan (X2)	0,910	25	Reliabel
3	Perilaku Kewirausahaan (Y)	0,927	19	Reliabel
4	Kesejahteraan Ekonomi Produktif (Z)	0,864	12	Reliabel

Tabel hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap variabel-variabel penelitian yang dipergunakan telah memenuhi kategori reliabel. Hal ini memberikan informasi bahwa jawaban responden terhadap instrumen kuesioner yang dipergunakan pada penelitian ini memperlihatkan kekonsistenan, sehingga hasil perolehan skor jawaban kuesioner dapat dipergunakan dan dianalisis lebih lanjut.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif yang dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran umum responden, seberapa baik tingkat kriterium karakter personal, pelatihan kewirausahaan, perilaku kewirausahaan, dan kesejahteraan ekonomi produktif dari prapensiun Aparatur Sipil Negara yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung.

Jawaban responden pada setiap pertanyaan akan ditabulasikan dalam sebuah tabel frekuensi yang hasilnya akan dikalikan dengan nilai dari setiap jawaban dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1.
2. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) bernilai 2.
3. Untuk jawaban Kurang Setuju (KS) bernilai 3.
4. Untuk jawaban Setuju (S) bernilai 4.

Sutangsa, 2019

*PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) bernilai 5.

Berdasarkan perhitungan tersebut akan diperoleh nilai skor total untuk setiap variabel penelitian. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara (Riduwan, 2009: 26-36):

1. Nilai Indeks Maksimum = 5 x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden
2. Nilai Indeks Minimum = 1 x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden
3. Jarak Interval = [nilai indeks maksimum - nilai indeks minimum]:5

Berdasarkan perhitungan tersebut akan diperoleh jarak interval dari masing-masing tingkat kriterium untuk setiap variabel penelitian. Jumlah nilai skor total kemudian dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
---------------	----------------	---------------	------	----------------

4. Persentase Skor = [(nilai skor total) : nilai indeks maksimum] x 100%

Dari hasil perhitungan persentase skor dapat diperoleh persentase tingkat kriterium variabel-variabel penelitian dari skor idealnya.

## 2. Transformasi Data

Penggunaan kuesioner menghasilkan data yang berskala ordinal. Sedangkan analisis jalur mengharuskan skala sekurang-kurangnya interval. Dengan demikian, data dari skala ordinal harus diubah ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah untuk membuat MSI (Riduwan & Kuncoro, 2008: 30-36), sebagai berikut:

1. Dibuat tabulasi, yang mana untuk setiap pilihan jawaban dari setiap pertanyaan dihitung frekuensi dan persentasenya.
2. Menentukan proporsi setiap respon dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif.

4. Tentukan nilai batas  $z$  untuk setiap pilihan jawaban dari pertanyaan.
5. Hitung *Scale Value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density Of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

- nilai *density* dapat dicari dari tabel *nominal density*
  - nilai *area below* dapat dicari dari tabel nominal baku
6. Mengubah *Scale Value* terkecil (nilai negatif yang terbesar) menjadi sama dengan 1.
  7. Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus

$$Y = SV + |SV \text{ min} | + 1$$

dimana :

$Y$  = Skala interval

$SV$  = Skala Nilai

$SV \text{ min}$  = Nilai Skala Minimum

Rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program *Microsoft Excel Add-Ins Succesive Interval*.

### 3. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif (kuantitatif) bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS). Alasan pemilihan metode ini adalah kemampuannya dalam mengukur konstruk secara tidak langsung, yaitu melalui indikator-indikatornya serta sekaligus menganalisa variabel indikator dan variabel laten pada sampel yang berukuran kecil baik dengan data yang berdistribusi normal maupun tidak normal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh dari masing-

masing variabel penelitian antara satu dengan lainnya sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi produktif dari prapensiun Aparatur Sipil Negara yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan di Duta Transformasi Insani Kota Bandung. Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan serta paradigma penelitian, maka dapat digambarkan suatu kerangka alur hubungan antara variabel.

Adapun langkah perhitungan dalam *Partial Least Square* (PLS) menurut Ghozali, Imam (2014;31-39) adalah:

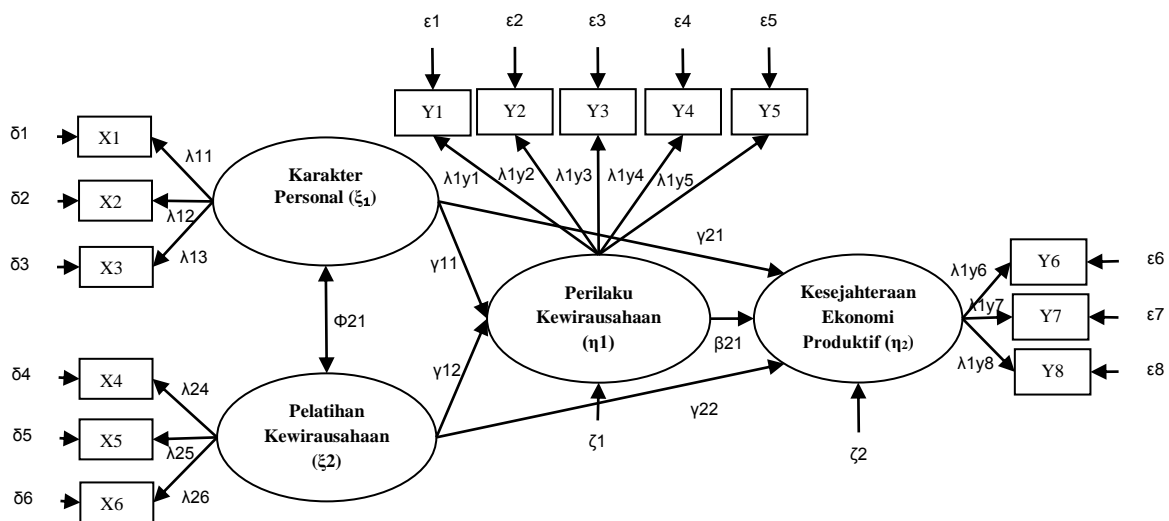
a. Model Spesifikasi – *Inner Model* dan *Outer Model*

Tahapan ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural, sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini diformulasikan berdasarkan teori atau penelitian sebelumnya dengan disusun dalam tabel kode variabel seperti berikut ini:

**Tabel 3.12**  
**Kode Variabel**

No	Variabel	Kode Variabel	Dimensi	Kode Analisis
1	Karakter Personal ( $\xi_1$ )	X1	1.Pendidikan Formal (x11) 2.Pengalaman Usaha (x12) 3.Wawasan Pekerjaan (x13)	<i>a1</i> <i>a2</i> <i>a3</i>
2	Pelatihan Kewirausahaan ( $\xi_2$ )	X2	1.Perencanaan Pelatihan (x21) 2.Proses dan Prosedur Pelatihan (x22) 3.Evaluasi Pelatihan (x23)	<i>b1</i> <i>b2</i> <i>b3</i>
3	Perilaku Kewirausahaan ( $\eta_1$ )	Y	1.Percaya Diri (y1) 2.Berorientasi Tugas dan Hasil (y2) 3.Berani Mengambil Resiko (y3) 4.Kepemimpinan (y4) 5.Keorisinilan (y5)	<i>d1</i> <i>d2</i> <i>d3</i> <i>d4</i> <i>d5</i>
4	Kesejahteraan Ekonomi Produktif ( $\eta_2$ )	Z	1. Penyelesaian Masalah (z1) 2. Pengembangan Potensi (z2) 3. Kualitas Mental dan Kesejahteraan Fisik (z3)	<i>e1</i> <i>e2</i> <i>e3</i>

Berdasarkan model secara teoritis dikembangkan sebuah diagram jalur seperti terlihat pada gambar di bawah ini;



**Gambar 3.1**  
**Model Persamaan Struktural Penelitian**

Keterangan :

- 1)  $\xi$  (ksi) : merupakan variabel Laten Eksogen
- 2)  $\eta$  (eta) : merupakan variabel Laten Endogen
- 3)  $\gamma$  (gamma) : merupakan koefisien struktural variabel laten endogen pada variabel laten eksogen
- 4)  $\Phi$  : merupakan hubungan di antara variabel Laten Eksogen
- 5)  $\zeta$  (zeta) : merupakan kesalahan struktural
- 6)  $\beta$  (beta) : merupakan koefisien struktural variabel endogen dengan variabel endogen lainnya
- 7)  $\lambda$  (lamda) : merupakan kaitan antara variabel laten dengan variabel manifest
- 8)  $X$  : merupakan indikator variabel laten eksogen (variabel manifest yang terkait dengan variabel laten eksogen)
- 9)  $\delta$  : merupakan komponen kesalahan pengukuran yang terkait dengan variabel manifest  $X$
- 10)  $Y$  : merupakan indikator variabel laten endogen (variabel manifest yang terkait dengan variabel laten endogen)
- 11)  $\epsilon$  : merupakan komponen kesalahan pengukuran yang terkait dengan variabel manifest  $Y$

Sutangsa, 2019

PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Sumber: Harjadi Sarjono & Winda Julianita (21-24; 2015) Structural Equation Modelling (SEM), Salemba Empat.*

b. Penaksiran Parameter (*Estimasi*)

PLS bekerja dengan mengekstraksi faktor-faktor dari variabel-variabel prediktif dan variabel respon sedemikian sehingga kovarians antara faktor-faktor yang diekstraksi tersebut menjadi maksimum. Inti dari prosedur penaksiran parameter dalam PLS adalah penentuan pembobot-pembobot yang selanjutnya akan digunakan untuk menaksir skor faktor dari variabel laten. Pembobot-pembobot diperoleh dari regresi dengan metode kuadrat terkecil yang diterapkan pada variabel manifes setiap blok.

Tahap ini berkaitan dengan estimasi model untuk menghasilkan nilai-nilai parameter dengan menggunakan salah satu metode estimasi yang tersedia. Pemilihan metode estimasi yang digunakan seringkali ditentukan berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang dianalisis;

a. Persamaan Model Struktural

$$\eta_1 = \gamma_{11} * \xi_1 + \gamma_{12} * \xi_2 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta_{21} * \eta_1 + \zeta_2$$

b. Persamaan Model Pengukuran Variabel Laten Eksogen

$$1. X_1 = \lambda_{11} * \xi_1 + \delta_1$$

$$2. X_2 = \lambda_{12} * \xi_1 + \delta_2$$

$$3. X_3 = \lambda_{13} * \xi_1 + \delta_3$$

$$4. X_4 = \lambda_{24} * \xi_2 + \delta_4$$

$$5. X_5 = \lambda_{25} * \xi_2 + \delta_5$$

$$6. X_6 = \lambda_{26} * \xi_2 + \delta_6$$

c. Persamaan Model Pengukuran Variabel Laten Endogen

$$Y_1 = \lambda_{1y1} * \eta_1 + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{1y2} * \eta_1 + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{1y3} * \eta_1 + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{1y4} * \eta_1 + \varepsilon_4$$

$$Y_5 = \lambda_{1y5} * \eta_1 + \varepsilon_5$$

$$Y_6 = \lambda_{1y6} * \eta_2 + \varepsilon_6$$

$$Y7 = \lambda_1 y7 * \eta_2 + \varepsilon_7$$

$$Y8 = \lambda_1 y8 * \eta_2 + \varepsilon_8$$

c. Evaluasi Model

Evaluasi model PLS menurut Abdillah, Willy dan Jogiyanto (193-196; 2015) dilakukan dengan mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

- *Outer model* menurut Abdillah, Willy dan Jogiyanto (193-196;2015) merupakan model pengukuran untuk menilai validitas yang menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Hartono, 2008a), diukur dengan parameter *Average Variance Extraced* (AVE) dengan nilai lebih dari 0,5 dan *factor loading* lebih dari 0,7. Pada analisis SEM-PLS menurut Ghozali, Imam dan Latan, Hengky (74-78; 2015), evaluasi *outer model* yang diukur melalui validitas indikator-indikator pembentuk variabel laten untuk penelitian konfirmatori dengan indikator refleksif, didasarkan dari nilai *Average Variance Extraced* (AVE) yang harus lebih besar dari 0,5, dan dari nilai *loading factor* yang harus lebih dari 0,7, dan apabila nilai *loading factor* dibagi dengan *standard error* akan didapat nilai signifikansi t hitung. Sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk dengan indikator refleksif, lebih disarankan

menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang dalam analisis SEM – PLS didasarkan pada nilai *Composite Reliability* (CR) > 0,7. *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk menurut Chin (1995). *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk menurut Salisbury, Chin, Gopal & Newsted (2002) dalam Abdillah, Willy dan Jogiyanto (196; 2015).



- *Inner model* menurut Abdillah, Willy dan Jogiyanto (193-196; 2015) merupakan model struktural dalam PLS yang dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen dan koefisien jalur (*path*) atau nilai *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan, dengan nilai 0,75, 0,50 dan 0,25 untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten yang disimpulkan model kuat, moderat dan lemah. Angka  $R^2$  sebesar 0,7 berarti besaran variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 70%. Nilai koefisien path atau *T*-statistik (*T-values*) menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, dengan skor nilai untuk uji signifikansi harus di atas 1,96. Sedangkan menurut Ghazali, Imam dan Latan, Hengky (74-78; 2015), evaluasi *inner model* untuk menilai model struktural dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variable laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable laten eksogen tertentu terhadap variable laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.

#### d. Interpretasi dan Pengujian Hipotesis

Rumus hipotesis dan pengujian berdasarkan alat analisis statistik, dan dilakukan interpretasi terhadap hasil analisis statistik. Pengujian Hipotesis SEM-PLS menurut Abdillah, Willy dan Jogiyanto (193-196;2015) merupakan model struktural dalam PLS yang dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen dan koefisien jalur (*path*) atau nilai *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel

dependen, Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan, dengan nilai 0,75, 0,50 dan 0,25 untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten yang disimpulkan model kuat, moderat dan lemah. Angka  $R^2 = 0,7$  berarti besaran variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 70%. Nilai koefisien path atau  $T$ -statistik ( $T$ -values) menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, dengan skor nilai untuk uji signifikansi harus di atas 1,96.

Hipotesis statistika Penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Hipotesis Statistika Penelitian**

1	Ho	:	$\rho = 0$	Karakteristik personal tidak memiliki Pengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan
	Ha1	:	$\rho \neq 0$	Karakteristik personal memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan
2	Ho	:	$\rho = 0$	Pelatihan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan
	Ha2	:	$\rho \neq 0$	Pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan
3	Ho	:	$\rho = 0$	Karakteristik personal tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi produktif
	Ha3	:	$\rho \neq 0$	Karakteristik personal memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi produktif
4	Ho	:	$\rho = 0$	Pelatihan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi produktif
	Ha4	:	$\rho \neq 0$	Pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi produktif
5	Ho	:	$\rho = 0$	Perilaku kewirausahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi produktif
	Ha5	:	$\rho \neq 0$	Perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi produktif
6	Ho	:	$\rho = 0$	Karakteristik personal dan pelatihan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi produktif baik langsung atau melalui perilaku kewirausahaan
	Ha6	:	$\rho \neq 0$	Karakteristik personal dan pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi produktif baik langsung ataupun melalui perilaku kewirausahaan

Gambaran jelas mengenai hubungan simetris antar variabel yang mempunyai tujuan akhir yaitu untuk melihat kaitan pengaruh antar variabel-

Sutangsa, 2019

PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel tersebut, di mana satu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya.